
BIOFARM
Jurnal Ilmiah Pertanian
ISSN Print: 0216-5430; ISSN Online: 2301-6442
Vol. 22, No. 2, Oktober 2026

Peranan Kelompok Tani dalam Mendukung Peningkatan Produktivitas Padi Sawah di Desa Letta Tanah Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone

The Role of Farmer Groups in Isupporting Increased Lowland Rice Productivity in Letta Tanah Village, Sibulue District, Bone

Yusriani*[1], Adam Rahman Suradi[1], Andi Irga Satrawati Taslim[1]
[1]Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Bone
*Korespondensi Penulis: yusrianimj4@gmail.com

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam peningkatan produktivitas padi sawah di Desa Letta Tanah Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Peranan kelompok tani dalam penelitian ini terdiri tiga fungsi yaitu kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan pengukuran dengan skala likert. Penelitian ini dilakukan di Desa Letta Tanah Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone dengan jumlah populasi 180 orang dan Sampel sebanyak 36 responden yang ditentukan melalui *Purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa peranan kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi, tergolong tinggi dalam peningkatan produktivitas padi sawah, dengan nilai rata-rata kelas belajar sebesar 3,68 yang artinya tinggi, wahana kerja sama nilai rata-rata 3,84 yang artinya tinggi, dan unit produksi nilai rata-rata 3,89 yang artinya tinggi.

Kata kunci : Peranan Kelompok tani, Produktivitas, padi sawah, kelas belajar, wahana kerja sama, unit produksi

ABSTRACT
This study aims to determine the role of farmer groups in increasing rice field productivity in Letta Tanah Village, Sibulue District, Bone Regency. The roles of farmer groups in this research consist of three functions: learning class, cooperation forum, and production unit. This study employed a descriptive quantitative approach using a survey method. Data were analyzed descriptively with measurements using the Likert scale. The research was conducted in Letta Tanah Village, Sibulue District, Bone Regency, with a population of 180 people and a sample of 36 respondents determined through purposive sampling. The results showed that the role of farmer groups as a learning class, cooperation forum, and production unit is categorized as high in improving rice field productivity. This is indicated by the average scores: learning class (3.68), cooperation forum (3.84), and production unit (3.89), all of which fall into the high category.

Keywords : farmer group role, productivity, rice field, learning class, cooperation forum, production unit

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber pendapatan masyarakat maupun sebagai penopang pembangunan nasional. Pertanian merupakan salah satu sektor yang paling dominan yang di geluti oleh masyarakat dan bekerja sebagai petani. Pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia (Rompas, 2015).

Salah satu sector pembangunan pemerintah yang selalu memiliki program adalah pembangunan pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor utama dalam perkonomian terutama di negara agraris seperti Indonesia yang berperan penting dalam penyediaan bahan pangan, bahan baku industry dan penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan pedapatan masyarakat. Maka Dari itu,sektor pertanian perlu dikembangkan melalui peningkatan produktivitas (Hulu et al., 2022). Produktivitas padi sawah yang baik juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan petani dan kesejahteraan masyarakat pedesaan (Handayani et. Al 2019).

Provinsi Sulawesi Selatan sejak dahulu dikenal sebagai daerah penghasil beras yang utama secara nasional ditetapkan daerah penyangga pangan. Daerah ini memiliki produksi beras cukup tinggi. Hal ini

didukung oleh luasnya areal persawahan yang mencapai sekitar 642.459 ha, dari jumlah tersebut sekitar 226.362 hektar (32,23%) telah disertai dengan sistem pengairan modern serta semi praktis. Pertahunya, provinsi ini mampu dihasilkan surplus beras sekitar 2 juta ton, sehingga mampu memenuhi kebutuhan beras di berbagai wilayah di Indonesia, terutama di daerah-daerah di bagian Timur Negara. Wilayah potensi penghasil padi di Provinsi Sulawesi Selatan adalah Kabupaten Bone.

Produktivitas padi di Kabupaten Bone pada tahun 2023 memproduksi sekitar 486.323 ton padi, termasuk salah satu wilayah dengan produksi padi tertinggi di Sulawesi selatan. Namun, pada 2024, terjadi penurunan produksi padi di Sulawesi selatan, termasuk Kabupaten Bone. Produksi padi diperkirakan turun menjadi 4,80 juta ton `GKG, Turun sekitar 1,63% dari tahun sebelumnya. Luas panen juga menurun sekitar 1,86% menjadi 950 ribu ha Badan Pusat Statistik (BPS). Penurunan produksi padi terjadi dibeberapa sentra produksi kabupaten bone, seperti Desa Letta Tanah sebagian besar masyarakat di desa ini bekerja sebagai pengelola usaha tani padi sawah, sehingga Desa Letta Tanah merupakan salah satu desa penghasil tanaman pangan di Kabupaten Bone. Kondisi ini dapat menurunkan pendapatan petani, memicu kerawanan pangan, serta memengaruhi stabilitas ekonomi daerah. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah di Desa Letta Tanah, Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone.

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2021	1.050	6.300	6,0
2	2022	1.063	6.486	6,1
3	2023	1.079	6.471	6,0
4	2024	1.072	6.326	5,9

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sibulue, 2025

Berdasarkan tabel 1 menunjukan bahwa luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Desa Letta Tanah, Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone. Pada tahun 2021–2024 terlihat adanya fluktuasi dengan kecenderungan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 luas panen tercatat sebesar 1.050 hektar dengan produksi 6.300 ton dan produktivitas 6,0 ton/ha. Tahun berikutnya, yaitu 2022, luas panen sedikit meningkat menjadi 1.063 hektar dengan produksi 6.486 ton, serta produktivitas naik menjadi 6,1 ton/ha. Namun pada tahun 2023, luas panen meningkat menjadi 1.079 hektar dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi produksi menurun 6.471 ton dan produktivitas juga mengalami penurunan menjadi 6,0 ton/ha. Kondisi tersebut berlanjut pada tahun 2024, di mana luas panen hanya mencapai 1.072 hektar, produksi menurun menjadi 6.326 ton, dan penyediaan bahan pangan, bahan baku industry dan penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan pedapatan masyarakat. Maka Dari itu,sektor pertanian perlu dikembangkan melalui peningkatan produktivitas (Syofya & Rahayu, 2018)

Provinsi Sulawesi Selatan sejak dahulu dikenal sebagai daerah penghasil beras yang utama secara nasional ditetapkan daerah penyangga pangan. Daerah ini memiliki produksi beras cukup tinggi. Hal ini didukung oleh luasnya areal persawahan yang mencapai sekitar 642.459 ha, dari jumlah tersebut sekitar 226.362 hektar (32,23%) telah disertai dengan sistem pengairan modern serta semi praktis. Pertahunya, provinsi ini mampu dihasilkan produktivitas turun ke angka 5,9 ton/ha. Secara umum, meskipun pada tahun 2022 sempat terjadi peningkatan baik pada luas panen, produksi, maupun produktivitas, namun setelah itu terlihat adanya penurunan kembali.

Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan produktivitas padi sawah di Desa Letta Tanah mengalami kendala, baik dari segi luas panen yang tidak stabil, jumlah produksi yang menurun, maupun produktivitas per hektar yang cenderung menurun pada periode akhir pengamatan, sehingga mengalami fluktuasi. Artinya, peningkatan luas panen dan jumlah produksi akan berdampak langsung pada peningkatan produktivitas padi sawah di Desa Letta Tanah.

Permasalahan yang di hadapi petani padi sawah di Desa Letta Tanah secara umum yaitu naik turunya produktivitas padi sawah akibat tidak di jalankan fungsi peran kelompok tani secara maksimal sebagaimana mestinya. Di Desa Letta Tanah Kecamatan Sibulue, Musyawarahnya kelompok tani memang rutin dilakukan, namun belum diarahkan untuk menyusun rencana pembelajaran yang benar-benar dibutuhkan petani. Sehingga petani, padi sawah di Desa Letta Tanah sering mengalami gagal panen, kondisi ini diperburuk oleh minimnya pemahaman petani di Desa Letta Tanah mengenai penggunaan bibit unggul. Ketidak tahuan ini membuat petani di Desa Letta Tanah cenderung menggunakan bibit asal-asalan

yang berdampak pada menurunnya hasil panen dan meningkatnya biaya produksi

Kelompok tani seharusnya menjadi solusi berbagai masalah yang dihadapi para petani di Desa Letta Tanah, sesuai dengan fungsi dan peran yang dimilikinya yaitu tempat belajar, wadah bekerjasama, serta unit produksi. Seperti yang disampaikan peneliti yang dilakukan oleh Sandi (2017), kelompok tani memiliki peran penting dapat meningkatkan kinerja para petani melalui perubahan positif dalam pengelolaan usahatani padi sawah. Perubahan tersebut menunjukkan adanya pembelajaran yang meningkatkan pemahaman petani, wadah bekerjasama yang memperkuat gotong royong, dan unit produksi yang sssssssssssssssssmembantu biaya usahatani padi sawah.

Adapun menjadi pokok permasalahan dalam penelitian yaitu: (1). Bagaimana Peranan Kelompok Tadi Sebagai Kelas Belajar dalam Meningkatkan Produktivitas Padi sawah Didesa Letta Tanah Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. (2). Bagaimana Peranan Kelompok Tadi Sebagai Wahana Keja Sama dalam Meningkatkan Produktivitas Padi sawah Didesa Letta Tanah Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. (3). Bagaimana Peranan Kelompok Tadi Sebagai Unit Produksi dalam Meningkatkan Produktivitas Padi sawah Didesa Letta Tanah Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone

Berdasarkan uraian latar Belakang dan rumusan masalah, maka tujuan peenelitian ini adalah (1). Untuk mengetahui peranan kelompok tani sebagai kelas belajar di Desa Letta Tanah Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.(2). Untuk mengetahui peranan kelompok tani sebagai wahana kerja sama di Desa Letta Tanah Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. (3). Untuk mengetahui peranan kelompok tani sebagai unit produksi di Desa Letta Tanah Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Lokasi penelitian ini di Desa Letta Tanah Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Jumlah Populasi terdiri atas 180 anggota kelompok tani, teknik pengambilan menggunakan purposive sampling dengan kreteria responden yaitu petani yang bergabung dalam kelompok tani. Jumlah sampel ditentukan sebanyak 36 orang (20%), berdasarkan pendapat (Arikunto, 2019) yang menyatakan bahwa apabilah subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. tetapi jika subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil 10%-15% atau 20%- 25%.

Data yang digunakan terdiri data primer yang diperoleh dari anggota kelompok tani dengan melalui proses pengamatan dan data diperoleh melalui tanya jawab langsung dengan responden berdasarkan rangkaian pertanyaan (kuesioner) data yang telah disediakan, sedangka data sakunder diperoleh instansi atau lembaga terkait, seperti BPS dan pemerintah desa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji Instrumen dan Analisis Deskriptif yaitu menjelaskan dan menggambarkan keadaan fonomena yang terjadi di daerah penelitian serta untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam meningkatkan produktivtas padi sawah. Adapun pengukuran dilakukan yaitu: Sangat setuju (SS), skor 5, Setuju (S) skor 4, Kurang Setuju (KS) skor 3, Tidak setuju (STS) skor 1. Berikut adalah pembagian interval kelas untuk variabel kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi.

$$\text{interval kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi-Nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas interval}}$$

Maka berdasarkan rumus diatas, panjang interval kelas adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = 5\text{-}15 = 0{,}8$$

Tingkat dimensi peranan kelompok tani dan produktivitas padi sawah di kategorikan dalam 5 kelas yaitu:

1,00-1,80: Sangat rendah
1,81-2,60: Rendah
2,61- 3,40: Sedang
3,41-4,20: Tinggi
4,21-5,00: Sangat tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Letta Tanah Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Letta Tanah merupakan salah satu wilayah agraris yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, khususnya pada budidaya padi sawah. Wilayah ini memiliki kondisi geografis dan iklim yang sangat mendukung untuk pertanian, dengan lahan yang subur serta ketersediaan air irigasi yang memadai sepanjang tahun sehingga sangat ideal untuk penanaman padi. Sebagian besar masyarakat Desa Letta Tanah menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian, sehingga padi sawah menjadi komoditas utama yang banyak dibudidayakan.

Karakteristik Responden

Responden didominasi oleh kelompok usia produktif (42 - 65) dan tingkat

pendidikan SD. Mayoritas petani memiliki luas lahan 0,6 – 1,1 hektar, serta pengalaman bertani 20 – 30 tahun. Hal ini menunjukan bahwa petani memilki kapasitas pengalaman yang cukup dalam menjalankan usaha tani.

Peranan Kelompok Tani

Kelompok tani berperan dalam pertanian melalui kerja sama kolektif dan memiliki fungsi sangat penting dalam kehidupan masyarakat petani karena semua aktivitas di bidang pertanian dapat dilakukan oleh tim. Berdasarkan fungsi yang ada yakni: kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi

Peranan Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

Kelompok tani sebagai wahana belajar dan bergonisasi merupakan suatu wadah bagi setiap anggota untuk saling berinteraksi guna meningkakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam berusaha tani sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan usahatani, Kelompok tani sebagai wahana belajar dan bergonisasi merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatanya bertambah serta kehidupan yang sejahtera. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabels

Tabel 2. Peranan Kelompok Tani Sebagai Kelas belajar di Desa Letta Tanah Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone

Pernyataan	ST (%)	T (%)	S (%)	R (%)	SR (%)	Rata-rata	Ketegori
Kelompok tani mengindentifikasi dan meserumuskan kebutuhan belajar	7 (19,44)	12 (33,33)	17 (47,22)	0 (0,0)	0 (0,0)	3,72	Tinggi
Kelompok tani merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar	4 (11,11)	13 (36,11)	19 (52,77)	0 (0,0)	0 (0,0)	3,58	Tinggi
Kelompok tani menumbuhkan kedisplinan dan motivasi anggota	10 (27,77)	7 (19,44)	19 (52,77)	0 (0,0)	0 (0,0)	3,75	Tinggi
Kelompok tani, melakukan pertemuan dan pembelajaran dengan suasana kondusif dan tertib	7 (19,44)	9 (25)	20 (55,55)	0 (0,0)	0 (0,0)	3,63	Tinggi
Kelompok tani menjalin kerja sama dengan pihak penyediaan sumber informasi dalam proses belajar baik yang berasal dari sesama anggota instansi pembina maupun pihak terkait	7 (19,44)	13 (36,11)	16 (44,44)	0 (0,0)	0 (0,0)	3,75	Tinggi
Rata-rata variabel kelas belajar						**3,68**	**Tinggi**

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 2 Peranan kelompok tani sebagai wahana kerja sama dalam mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar memiliki kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,72. Tingginya nilai menunjukkan bahwa anggota kelompok tani telah mampu mengenali kebutuhan pengetahuan yang berkaitan dengan kegiatan usahataninya. Hal ini terlihat dari kemampuan petani dalam mengidentifikasi kualitas benih berdasarkan ciri fisik, seperti warna biji kuning keemasan dan ukuran biji, serta mengenali varietas yang sesuai untuk dibudidayakan, seperti Ciherang dan Inpari. Pengetahuan tersebut diperoleh melalui proses berbagi informasi antaranggota kelompok dan penyuluh pertanian. Dengan adanya proses tersebut, petani tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu menentukan kebutuhan pengetahuan yang perlu dipelajari dan memilih benih yang sesuai untuk digunakan pada lahan usahataninya. Kondisii menunjukkan bahwa kelompok tani berperan dalam membantu anggota mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan belajar yang berkaitan langsung dengan kegiatan usahatani. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Minarni et al. 2021) yang menemukan bahwa kelompok tani sebagai tempat belajar membantu petani dalam memecahkan masalah usahatani serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani. Selain itu, (Hidayat et al. 2021) menemukan bahwa kinerja kelompok tani dalam menjalankan fungsi sebagai kelas belajar berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa kelompok tani dapat menjadi sarana bagi anggota untuk memperoleh pengetahuan dan mendukung proses pembelajaran dalam kegiatan usahatani. Dengan demikian, nilai rata-rata 3,72 tidak hanya menunjukkan bahwa indikator berada pada kategori tinggi, tetapi juga menggambarkan adanya proses pembelajaran dalam kelompok yang

membantu petani mengenali kebutuhan pengetahuan dan mengambil keputusan terkait kegiatan usahatani.

Kelompok tani merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar memiliki kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,58. Tingginya nilai menunjukkan bahwa anggota kelompok tani telah mampu merencanakan dan mempersiapkan berbagai kebutuhan pengetahuan dan sarana yang diperlukan dalam kegiatan usahatani. Hal terlihat dari kemampuan petani di Desa Letta Tanah dalam merencanakan kebutuhan benih, seperti menentukan jumlah benih varietas Ciherang yang akan digunakan pada lahan seluas satu hektar, serta mempersiapkan lahan, pupuk, dan pengolahan tanah sebelum penanaman. Perencanaan ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh melalui proses belajar dalam kelompok dapat diterapkan dalam mempersiapkan kegiatan usahatani secara lebih terarah. Dengan demikian, kelompok tani tidak hanya menjadi tempat memperoleh informasi, tetapi juga membantu anggota mempersiapkan kebutuhan usahatani berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Mantali et al. 2024) yang menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam pengelolaan usahatani padi. Selain itu, (Juliantika et al 2024) juga menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar membantu petani meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola usahatani, termasuk dalam mempersiapkan kebutuhan sarana produksi

Kelompok tani menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota memiliki kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelompok tani di Desa Letta Tanah telah menjalankan fungsi sebagai kelas belajar yang tidak hanya memberikan informasi kepada anggota, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku yang lebih disiplin dan termotivasi dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Kedisiplinan anggota terlihat dari kepatuhan dalam menggunakan benih unggul bersertifikat sesuai anjuran penyuluh dan kelompok tani, sedangkan motivasi ditunjukkan melalui kemauan petani untuk meninggalkan penggunaan benih yang tidak jelas asal-usulnya dan beralih menggunakan benih unggul yang memiliki mutu dan potensi genetik lebih baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses penyuluhan, interaksi antaranggota, serta pertukaran pengalaman dalam kelompok dapat memperkuat pengetahuan dan kesadaran petani untuk menerima serta menerapkan inovasi teknologi budidaya.

Penggunaan benih unggul bersertifikat juga merupakan salah satu komponen penting dalam budidaya padi karena mutu benih berkaitan dengan kemampuan benih untuk tumbuh dan mempertahankan potensi varietasnya. Kementerian Pertanian juga menjelaskan bahwa peningkatan produktivitas padi didukung oleh penerapan varietas unggul, teknologi budidaya yang disosialisasikan melalui kelompok tani, serta penggunaan benih unggul bersertifikat. Dengan demikian, perubahan perilaku petani di Desa Letta Tanah dalam memilih benih dapat dipandang sebagai salah satu bentuk penerapan pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan kelompok tani.

Hasil penelitian sejalan dengan (Herawaty et al. 2022) yang menemukan bahwa motivasi petani padi sawah terhadap fungsi kelompok tani berada pada kategori sangat tinggi, yaitu sebesar 84%. Penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani memiliki peran dalam mendorong motivasi petani untuk menjalankan fungsi kelompok. Kesamaan memperlihatkan bahwa keberadaan kelompok tani dapat menjadi ruang interaksi dan pembelajaran yang mendorong petani untuk lebih aktif dalam kegiatan pertanian. Namun, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih spesifik, yaitu tingginya motivasi tidak hanya terlihat dari keikutsertaan petani dalam kelompok, tetapi juga tercermin dalam perubahan perilaku penggunaan input produksi, khususnya peralihan dari benih yang tidak jelas asal-usulnya menuju benih unggul bersertifikat. Temuan juga diperkuat oleh (Tari et al. 2022) yang menemukan bahwa motivasi petani mengikuti kelompok tani berada pada kategori tinggi dan terdapat perbedaan produktivitas padi antara petani sebelum dan sesudah bergabung dalam kelompok tani. Penelitian tersebut melaporkan rata-rata produktivitas sebelum bergabung sebesar 3,34 ton/ha, sedangkan setelah bergabung mencapai 7,08 ton/ha, serta terdapat perbedaan nyata antara produktivitas petani yang bergabung dalam kelompok tani dan yang tidak bergabung. Temua ini memperkuat hasil penelitian bahwa kelompok tani dapat menjadi sarana yang mendorong perubahan perilaku petani melalui proses belajar, interaksi, dan penerapan teknologi. Meskipun demikian, penelitian ini

tidak secara langsung mengukur perubahan produktivitas sebelum dan sesudah penggunaan benih unggul, sehingga hasil yang diperoleh lebih tepat diinterpretasikan sebagai adanya peran kelompok tani dalam mendorong kedisiplinan dan motivasi anggota dalam menerapkan praktik budidaya. Berdasarkan uraian tersebut, tingginya nilai rata-rata 3,75 menunjukkan bahwa fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar telah berjalan dengan baik dalam mendorong kedisiplinan dan motivasi anggota. Peran menjadi penting karena penerapan inovasi budidaya tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemauan dan konsistensi petani dalam menerapkannya. Dengan demikian, kelompok tani di Desa Letta Tanah tidak hanya berfungsi sebagai wadah organisasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran, pertukaran informasi, dan penguatan motivasi petani dalam menerapkan teknologi budidaya padi secara berkelanjutan.

Kelompok tani yang melaksanakan rapat dan pembelajaran dalam suasana tenang dan teratur memiliki kategori tinggi dengan rata-rata nilai 3,63. Hal menunjukkan bahwa pertemuan kelompok tani yang dilakukan secara rutin mampu meningkatkan koordinasi, pertukaran informasi, dan pengetahuan anggota mengenai teknik budidaya padi. Meskipun tidak seluruh anggota mengikuti setiap pertemuan, informasi tetap diperoleh melalui kegiatan penyuluhan pertanian lapangan (PLL). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Untari et al 2022) yang menyatakan bahwa partisipasi aktif anggota dalam kegiatan kelompok tani berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan pengembangan usahatani.

Kelompok tani menjalin kerja sama dengan pihak penyediaan rujukan pengetahuan dalam proses pembelajaran, baik dari sesama anggota, lembaga pembina, maupun pihak terkait memiliki kategori (tinggi) rata-rata 3,75. Hasil menunjukan bahwa kelompok tani telah berfungsi sebagai wahana belajar yang mampu memfasilitas anggotanya dalam memperoleh informasi dan inovasi pertanian. Kerja sama dengan penyuluhan pertanian, lembaga pembina, maupun petani yang lebih pengalaman memudahkan anggota memperoleh pengetahuan mengenai pemilihan varietas unggul, teknik penyimpanan benih, serta rekomendasi penggunaan benih yang sesuai dengan kondisi lahan. Melalui proses pembelajaran, kemampuan petani dalam menentuka benih berkualitas menjadi lebih baik sehingga mendukung keberhasilan usahatani padi. Hasil penelitian ini sejalan (Ningsi et al 2021) yang menyatakan peran penyuluhan sebagai eduktor, komunikasi, dan konsultan berhuungan dengan meningkatkan keaktifan anggota kelompok tani dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Peranan Kelompok Tani Wahana Kerja Sama

Media atau sarana kerja sama adalah kegiatan yang dijalankan oleh kelompok tani dengan tujuan memperkuat kerjasama dengan lembaga terkait atau kelompok tani lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usahatan. Dapat tercapai secara lebih mudah dibandingkan jika para petani bekerja secara individu. Untuk lebih jelasnya, seperti terlihat tabel 3.

Tabel 3. Kelompok Tani Berperan Sebagai Wahana Kerja Sama di Desa Letta Tanah Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone

Pernyataan	ST (%)	T (%)	S (%)	R (%)	SR (%)	Rata-rata	Kategori
Kelompok tani menciptakan suasana keterbukaan dalam menyampaikan saran, pendapat	10 (27,77)	10 (27,77)	16 (44,44)	0 (0,0)	0 (0,0)	3,83	Tinggi
Kelompok tani mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara anggota yang disepakati secara bersama	9 (25)	9 (25)	18 (50)	0 (0,0)	0 (0,0)	3,75	Tinggi
Kelompok tani mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal dengan pihak lain	11 (30,55)	11 (30,55)	14 (38,88)	0 (0,0)	0 (0,0)	3,91	Tinggi
Kelompok tani Merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota	13 (36,11)	9 (25)	14 (38,88)	0 (0,0)	0 (0,0)	3,97	Tinggi
Kelompok tani mengembangkan kedisplinan dan rasa tanggung jawab diantara anggota	8 (22,22)	12 (33,33)	16 (44,44)	0 (0,0)	0 (0,0)	3,77	Tinggi
Rata-rata variabel wahana kerja sama						**3,84**	**Tinggi**

Sumber: Data Primer Setelah Diolah,2025

Tabel 3, pernyataan bahwa kelompok tani menciptakan suasana keterbukaan dalam menyampaikan saran dan pendapat memperoleh kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,83. Hasil menunjukkan bahwa keterbukaan komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan fungsi kelompok tani sebagai wahana kerja sama di Desa Letta Tanah. Secara konseptual, keterbukaan komunikasi memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyampaikan aspirasi, mengemukakan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan usahatani, serta memberikan masukan terhadap keputusan kelompok. Proses komunikasi yang partisipatif memungkinkan keputusan tidak hanya didominasi oleh pengurus atau anggota tertentu, tetapi juga mempertimbangkan pengalaman dan kebutuhan anggota secara lebih luas. Dalam konteks usahatani padi sawah, keterbukaan dalam menyampaikan pendapat dapat mendukung koordinasi kegiatan bersama, seperti penentuan waktu pelaksanaan kegiatan pertanian, pemeliharaan saluran irigasi, dan pelaksanaan gotong royong. Pertukaran pendapat memungkinkan anggota mengidentifikasi kebutuhan bersama dan menyepakati pembagian tugas berdasarkan hasil musyawarah. Selain itu, keterbukaan dapat memperkuat kepercayaan antaranggota apabila setiap pendapat didengarkan dan keputusan dilaksanakan secara transparan. Kepercayaan berpotensi mendorong kesediaan anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan kolektif serta menjalankan kesepakatan yang telah dibuat bersama. Dengan demikian, keterbukaan komunikasi tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi, tetapi juga menjadi bagian dari proses membangun koordinasi, rasa memiliki, dan tanggung jawab bersama dalam kelompok tani. Temuan ini memiliki keterkaitan dengan kajian (Adawiyah 2017) mengenai urgensi komunikasi dalam kelompok kecil untuk mempercepat adopsi teknologi pertanian. Kajian menjelaskan bahwa komunikasi dalam kelompok tani berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, diskusi dan pembelajaran, sekaligus sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menyatukan tindakan anggota. Perspektif ini memperkuat interpretasi bahwa keterbukaan dalam menyampaikan saran dan pendapat dapat membantu anggota kelompok tani menyelaraskan pemahaman dan menyusun tindakan bersama. Namun, kajian Adawiyah berfokus pada pentingnya komunikasi kelompok secara konseptual, sehingga tidak dapat dianggap sebagai bukti langsung bahwa keterbukaan komunikasi di Desa Letta Tanah telah meningkatkan efektivitas kerja sama.Hasil tersebut juga relevan dengan kajian (Anggreany et al. 2024) tentang peran jaringan komunikasi dalam pengembangan korporasi petani di Indonesia. Kajian menekankan pentingnya jaringan komunikasi, koordinasi antarpetani, serta interaksi dengan penyuluh dan pemangku kepentingan untuk mendukung penyebaran informasi dan kolaborasi dalam organisasi petani. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian di Desa Letta Tanah, kedua kajian memiliki kesamaan dalam menempatkan komunikasi sebagai unsur pendukung kerja sama. Perbedaannya, penelitian ini menunjukkan bahwa aspek keterbukaan dalam menyampaikan saran dan pendapat dinilai tinggi oleh responden, dengan rata-rata 3,83, sedangkan kajian Anggreany, membahas jaringan komunikasi dalam konteks pengembangan organisasi petani secara lebih luas.

Kelompok tani menyusun dan menjalankan pembagian pekerjaan antar anggota sesuai kesepakatan, memiliki kategori (tinggi) dengan nilai rata rata 3,75. Hasil menunjukan bahwa koordinasi dan kerja sama dalam kelompok tani telah berjalan dengan baik, sehingga setiap anggota memiliki tanggung jawab yang jelas dalam pelaksanaan usahatani. Pembagian tugas yang disepakati melalui musyawarah mendorong efesiensi kerja mempercepat penyelesaian kegiatan budidayah, serta meningkatkan kekompakan antaranggota. Pada kegiatan penanaman padi, misalnya, anggota membagi peran mulai dari mencabut bibit pesemaian, mengangkut bibit kelahan, menanam bibit sesuai jarak yang diajukan, hingga maengatur irigasi. Pola kerja sama mencerminkan fungsi kelompok tani sebagai wahana kerja sama yang mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan usahatani. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hariani et al 2020) yang menyatakan bahwa pergorganisasian tugas dan koordinasi yang baik dalam kelompok tani mampu meningkatkan kegiatan pertanian. Selain itu, (Dua Asa et al 2020) menjelaskan bahwa kerja sama antaranggota kelompom tani merupakan

faktor penting dalam mendukung kelancaran kegiatan usahatani dan pencapaian tujuan kelompok.

Kelompok tani mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal dengan pihak lain, memilikikategori (tinggi) dengan nilai rata rata 3,91. Hasil menunjukan bahwa anggota kelompok tani memiliki tingkat kepatuhan yang baik terhadap peraturan bersama, seperti pelaksanaan jadwal tanam serentak dan kegiatan gotong royong membersihkan saluran irigasi sebelum musim tanam. Kepatuhan terhadap kesepakatan dalam mencerminkan adanya kohesi kelompok dan partisipasi aktif anggota dalam mencapai tujuan bersama. Kepatuhan terdapa peraturan yang ada kelompok dapat meningkatkan efektivitas koordinasi usahatan, mengurangi risiko serangan hama dan penyakit akibat perbedaan waktu tanam, sertam menjamin kelancaran distiribusi air irigasi sehingga dapat mendukung keberhasilan budidaya padi sawah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Muslimah et al 2021) yang menyatakan bahwa efektivitas peran kelompok tani dipengaruhi oleh kepatuhan anggita dalam melaksanakan aturan dan kesepakatan kelompok. Selain itu, (Daniel et al 2021) juga menjelaskan bahwa dinamika kelompok tani yang baik ditandai oleh tingginya kedisplinana anggota dalam menjalanka keputusan besama sehingga mampu meningkatkan keberhasilan kegiatan usahatani.

Kelompok tani merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,97. Hasil menunjukkan bahwa kelompok tani telah menjalankan fungsi kelembagaan sebagai wadah kerja sama dan pengambilan keputusan bersama. Musyawarah memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyampaikan pendapat, mengidentifikasi kebutuhan, serta menentukan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan usahatani. Keterlibatan anggota dalam proses tersebut penting karena keputusan yang disepakati bersama dapat meningkatkan penerimaan anggota terhadap hasil musyawarah dan mendorong tanggung jawab dalam pelaksanaannya. Dalam konteks kelompok tani di Desa Letta Tanah, pelaksanaan musyawarah dapat mendukung koordinasi antaranggota dalam menentukan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan bersama. Hasil penelitian sejalan dengan (Sriati et al. 2020), yang menemukan bahwa pengambilan keputusan melalui musyawarah dalam kelompok tani berada pada kategori tinggi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa anggota memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan dan tetap mendapatkan informasi mengenai hasil keputusan bersama. Kesamaan temuan ini menunjukkan bahwa musyawarah merupakan bagian penting dari dinamika kelompok tani, khususnya dalam mendukung komunikasi, partisipasi anggota, dan pencapaian tujuan kelompok.

Kelompok tani mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab di antara anggota berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,77. Hasil menunjukkan bahwa kelompok tani berperan dalam mendorong kepatuhan anggota terhadap aturan dan kesepakatan bersama. Kedisiplinan anggota tercermin dari keikutsertaan dalam kegiatan pelatihan dan kepatuhan terhadap pembagian bibit berdasarkan luas lahan, sedangkan rasa tanggung jawab terlihat dari kesediaan anggota untuk menjaga dan memelihara sarana pertanian milik kelompok. Kedua aspek penting karena dapat mendukung keteraturan pelaksanaan kegiatan, pemerataan pemanfaatan sarana produksi, serta pemeliharaan fasilitas kelompok agar dapat digunakan secara berkelanjutan. Selain itu, kepatuhan terhadap kesepakatan bersama dapat memperkuat koordinasi antaranggota dan mengurangi potensi permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan kelompok tani. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Miftahuddin et al. 2020) yang menemukan adanya hubungan antara tingkat partisipasi anggota kelompok tani, dinamika kelompok tani, dan peningkatan produksi padi. Temuan memperlihatkan pentingnya keterlibatan anggota dalam mendukung dinamika dan pelaksanaan fungsi kelompok tani. Dalam konteks penelitian di Desa Letta Tanah, kedisiplinan dalam mengikuti pelatihan, mematuhi pembagian bibit, serta memelihara sarana pertanian merupakan bentuk keterlibatan anggota yang mendukung keteraturan kegiatan kelompok. Dengan demikian, pengembangan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab anggota menjadi salah satu aspek penting dalam memperkuat fungsi kelompok tani, meskipun hasil penelitian ini belum secara langsung membuktikan pengaruhnya terhadap peningkatan produktivitas padi.

Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

Kelompok tani tidak hanya menjadi tempat belajar dan bekerja sama, tetapi juga berperan penting dalam kegiatan produksi. Melalui kelompok ini, sumber daya dapat dikelola dengan lebih efisien, hasil panen meningkat, serta petani saling membantu dalam penyediaan sarana pertanian untuk menekan biaya produksi. Sebagai Unit Produksi, Kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan mengambil keputusan dalam menentukan dan mengembangkan produksi usahatani yang dilakukan untuk dapat menghasilkan keuntungan (Falangi et al., s 2020). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi di Desa Letta Tanah Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone

Pernyataan	ST (%)	T (%)	S (%)	R (%)	SR (%)	Rata rata	Kategori
Menfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usahatani anggota seberhasilansuai dengan rencana kegiatan	13 (36,11)	13 (36,11)	10 (27,77)	0 (0,0)	0 (0,0)	4,08	Tinggi
Mengevaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama, sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan yang akan dating	9 (25)	12 (33,33)	15 (41,66)	0 (0,0)	0 (0,0)	3,83	Tinggi
Mempertahankan serta meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan	8 (22,22)	12 (33,33)	16 (44,44)	0 (0,0)	0 (0,0)	3,77	Tinggi
Rata-rata variabel unit produksi						**3,89**	**Tinggi**

Sumber: Data Primer Setelah Diolah,2025

Tabel 4, peranan kelompok tani sebagai unit produksi dalam memfasilitasi penerapan teknologi, meliputi bahan, alat, dan cara usahatani sesuai dengan rencana kegiatan anggota, berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 4,08. Hasil menunjukkan bahwa kelompok tani berperan dalam mendukung pemenuhan kebutuhan sarana produksi dan penerapan teknologi dalam kegiatan usahatani padi. Kondisi yang ditemukan di Desa Letta Tanah, bentuk fasilitasi meliputi akses terhadap benih unggul, seperti Mekongga, Inpari, dan Ciherang, pupuk bersubsidi seperti Ponska dan Urea, pestisida, serta alat dan mesin pertanian berupa traktor dan mesin pompa. Koordinasi melalui kelompok tani dapat membantu anggota mengidentifikasi kebutuhan sarana produksi dan memperoleh informasi mengenai teknologi yang sesuai dengan kegiatan usahatani. Selain itu, penyuluhan pertanian berperan dalam memberikan informasi dan arahan mengenai penggunaan sarana produksi serta penerapan teknik budidaya yang dianjurkan. Secara ilmiah, kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi kelompok tani sebagai unit produksi tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan sarana produksi, tetapi juga dengan koordinasi kebutuhan anggota dan dukungan informasi untuk menunjang pelaksanaan usahatani. Meskipun demikian, ketersediaan sarana produksi saja belum menjamin peningkatan produktivitas karena hasil usahatani juga dipengaruhi oleh ketepatan penggunaan input, kondisi lahan, ketersediaan air, dan pengelolaan tanaman.Temuan ini sejalan dengan penelitian (Pramono dan Yuliawati 2020) mengenai peran kelompok tani terhadap pendapatan petani padi sawah di Kelurahan Kauman Kidul, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai penyedia unit produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Kesamaan temuan ini memperlihatkan pentingnya fungsi kelompok tani dalam mendukung kegiatan produksi dan pemenuhan kebutuhan usahatani anggota. Namun, penelitian Pramono dan Yuliawati berfokus pada pendapatan petani, sedangkan penelitian di Desa Letta Tanah mengukur peranan kelompok tani berdasarkan nilai rata-rata indikator. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitasi sarana produksi dan teknologi telah dinilai tinggi oleh responden, tetapi belum dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa fungsi secara langsung meningkatkan produktivitas padi.

Evaluasi kegiatan dan perencanaan kebutuhan bersama sebagai dasar untuk merencanakan kegiatan selanjutnya berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,83. Hasil menunjukkan bahwa kelompok tani berperan dalam mendorong anggota untuk meninjau pelaksanaan kegiatan

sebelumnya dan mengidentifikasi kebutuhan yang perlu dipenuhi pada kegiatan berikutnya. Melalui diskusi atau musyawarah, anggota dapat menyampaikan kendala yang dihadapi dalam kegiatan usahatani serta mengusulkan kebutuhan benih unggul, pupuk, pestisida, dan materi penyuluhan sesuai dengan kondisi di lapangan. Evaluasi bagian penting dalam proses perencanaan kelompok karena dapat menjadi dasar untuk mengidentifikasi kekurangan pelaksanaan kegiatan, menetapkan prioritas kebutuhan, dan menyusun rencana tindak lanjut. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai kegiatan yang telah dilaksanakan, tetapi juga mendukung perencanaan kegiatan kelompok yanglebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan anggota. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ramadhani, Hasanuddin, dan Listiana 2020), yang melaporkan bahwa partisipasi anggota kelompok tani dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan Program Upsus Pajale di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, tergolong tinggi, yaitu sebesar 62,22%. Penelitian menunjukkan bahwa anggota terlibat dalam proses pemantauan dan evaluasi kegiatan kelompok. Kesamaan temuan ini memperkuat pentingnya keterlibatan anggota dalam mengevaluasi pelaksanaan kegiatan. Dalam konteks kelompok tani di Desa Letta Tanah, keterlibatan tersebut dapat mendukung identifikasi permasalahan dan kebutuhan bersama yang menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun rencana kegiatan berikutnya. Meskipun demikian, nilai rata-rata 3,83 dalam penelitian menggambarkan penilaian responden terhadap indikator evaluasi dan perencanaan kebutuhan bersama,sedangkan angka 62,22% pada penelitian terdahulu menunjukkan proporsi kategori partisipasi anggota dalam pemantauan dan evaluasi. Oleh karena itu, kedua hasil dibandingkan berdasarkan kesamaan aspek yang dikaji, bukan berdasarkan kesetaraan nilai statistik.

Mempertahankan dan meningkatkan kesinambungan produktivitas serta kelestarian sumber daya alam dan lingkungan berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,77. Hasil ini menunjukkan bahwa responden menilai kelompok tani telah berperan dalam mendukung keberlanjutan kegiatan usahatani. Peran tercermin dalam praktik budidaya yang dilakukan petani, seperti memilih benih berkualitas, melakukan pemupukan sesuai kebutuhan tanaman, serta mengawasi dan mengendalikan hama dan penyakit. Penerapan praktik budidaya yang tepat penting untuk menjaga kondisi tanaman dan mendukung keberlanjutan produksi, sedangkan penggunaan pupuk dan pestisida secara bijaksana dapat membantu mengurangi risiko dampak negatif terhadap lingkungan. Kelompok tani juga dapat menjadi sarana pertukaran informasi dan pembelajaran bagi anggota mengenai teknik budidaya yang sesuai dengan kondisi lahan dan lingkungan.Hasil penelitian ini sejalan dengan (Rahayu dan Herawati 2021), yang mengkaji keberlanjutan penerapan teknologi padi sawah ramah lingkungan di Sulawesi Tengah. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan petani mengenai pengelolaan padi sawah ramah lingkungan dan beberapa karakteristik inovasi berkaitan dengan keberlanjutan penerapan teknologi. Kesamaan ini menunjukkan pentingnya pengetahuan dan penerapan teknologi yang sesuai untuk mendukung keberlanjutan usahatani padi. Dalam konteks penelitian di Desa Letta Tanah, kelompok tani berpotensi mendukung proses melalui koordinasi kegiatan budidaya dan pertukaran informasi antaranggota. Namun, karena penelitian ini mengukur peranan kelompok tani berdasarkan penilaian responden, hasil kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,77 belum membuktikan secara langsung adanya peningkatan produktivitas atau perbaikan kualitas lingkungan.

SIMPULAN

Kelompok tani sebagai kelas belajar sudah berjalan dengan baik dengan rata-rata nilai 3,68. Hal ini menunjukan bahwa kelompok tani mampu menjalankan fungsi wahana pembelajaran bagi petani, baik melalui identifikasi kebutuhan belajar, perencanaan kegiatan, motivasi anggota, maupun pelaksanaan pertemuan rutin. Peranan kelompok tani sebagai wahana kerja sama tergolong baik dengan rata-rata nilai 3,84. Hal ini menunjukan bahwa kelompok tani berfungsi sebagai wadah kebersamaan yang mendorong keterbukaan, pembagian tugas, kepatuhan terhadap kesepakatan, dan soladaritas antaraanggota dalam meningkatkan produktivitas. Peranan kelompok tani sebagai unit produksi juga berperan dengan rata-rata nilai 3,89. Artinya kelompok tani berperan dalam penyediaan saran produksi, penerapan teknologi usahatani, dan menyusun rencana kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S (2019).Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program. In Yogyakarta: *Pustaka pelajar*

Anggreany, S., Sumardjo, Lubis, D., & Syahyuti. (2023). Peran jaringan komunikasi sebagai elemen penting dalam pengembangan korporasi petani di Indonesia: Tinjauan literatur. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 41(2), 119–133.

Adawiyah, C. R. (2017). Urgensi komunikasi dalam kelompok kecil untuk mempercepat proses adopsi teknologi pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi,* 35(1), 59–74. https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/fae/article/view/3120

Dua Asa, E. F. R. Munanto, T. S., & Astuti, R. S. (2020). Peranan Kelompok Tani Terhadapa Pemasaran Cabai (Capsicum annum L.) ke Pasa Lelang. *Jurnal Ilmu- Ilmu Pertanian*, 27(2).

Daniel, R., Maad, F., & Wibaningwati, D. B. (2021). Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah (Oryza Satival L.) di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Agrisintech (*Journal of Agribusiness and Agrotechnology)*, 2(1), 9-20

Falangi, A., Putra, B., & Rahman, S. (2020) Peranan Kelompok Tani dalam Pengembangan Produksi Usaha Tani dalam. *Jurnal Penyuluhan dan Agribisnis,* 12 (1), 45-55.

Hidayat, H., Abdurrahman, A., & Rosni, M. (2021). Kinerja kelompok tani dalam fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. *Frontier Agribisnis*, 5(1). https://doi.org/10.20527/frontbiz.v5i1.5958.

Hulu, D., Lahagu, A., & Telaumbanua, E. (2022). Analisis Lingkungan Kerja Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Pegawai Kantor Kecamatan Botomuzoi Kabupaten Nias. *Jurnal Emba*, *10*(4), 1480–1496.

Handayani, W.A., Terdjaningih, T., & Rofatin, B. (2019). Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi. *Jurnal Agristan*,1(12).

Herawaty, H., Siregar, A. Z., & Simanjuntak, N. B. (2022). Motivasi anggota kelompoktani dalam peningkatan fungsi kelompoktani padi sawah di Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 1*8(1), 79–89. https://doi.org/10.20956/jsep.v18i1.14269

Hariani, M., Sumaryo, G. S. & Viantimala. (2020). Peranan Pengurus Kelompok Tani dalam Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat di Kacamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu- Ilmu Agribisnis*, 8(3), 395-402.

Juliantika, T. U., Sudrajat, & Nurahman, I. S. (2024). Peranan kelompok tani dalam usahatani padi di Desa Natanegara Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 11(3). https://doi.org/10.25157/jimag.v11i3.14164

Kaparang, A. M., Benu, N. M., & Moniaga, V. R. B. (2020). Penerapan teknologi usahatani padi sawah pada Kelompok Tani Soko Meras di Kelurahan Taratara Satu Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. *Agri-Sosio Ekonomi*, 16(1), 51–58. https://doi.org/10.35791/agrsosek.16.1.2020.27050

Minarni, M., Sadat, M. A.,& Imran, A. N. (2021). Persepsi petani terhadap peranan kelompok tani sebagai tempat belajar, unit produksi, dan wadah kerjasama (Studi kasus: Dusun Tamua Desa Marannu Kecamatan Lau Kabupaten Maros) *Jurnal Agribisnis*, 9 (2), 149- 162.

Mantali, M. A., Rauf, A., & Saleh, Y. (2021). Peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah (Studi kasus kelompok tani di Desa Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango). AGRINESIA: *Jurnal Ilmiah Agribisnis,* 5(2). https://doi.org/10.37046/agr.v5i2.11942

Muslimah, M., Radian R., & Sudrajat, J (2021). Keefektifan Peran Kelompok Tani di Lahan Rawa Pasang Sudut (Studi Kasus Kacamatam Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya). *Jurnal AGRISEP : Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Agribisnis,* 20 (2) , 265- 278.

Miftahuddin, A., Nikmatullah, D., & Rangga, K. K. (2020). Hubungan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dengan dinamika kelompok tani serta peningkatan produksi padi di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: *Journal of Agribusiness Science,* 7(2), 219–224. https://doi.org/10.23960/jiia.v7i2.3384

Ningsi, E. W., Yusran, A. H. A., & Suyanto, A. (2021). Peranan Penyuluhan terhadap Keaktifan Anggota Kelompok Tani di Desa Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Sains Pertanian Equator*,10 (2)

Pramono, L. G., & Yuliawati, Y. (2020). Peran kelompok tani terhadap pendapatan petani padi sawah di Kelurahan Kauman Kidul Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. Agritech: *Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 21(2), 129–139. https://doi.org/10.30595/agritech.v21i2.5064

Ramadhani, O., Hasanuddin, T., & Listiana, I. (2020). Partisipasi anggota kelompok tani dalam program Upsus Pajale di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Suluh Pembangunan*: Journal of Extension and Development*, 2(2), 76–83. https://doi.org/10.23960/jsp.vol2.no2.2020.45

Rompas, J., Engka, D. Dan Tolosang, K. 2015. Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruh Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Ninahasa Selatan. *Jurnal berkala ilmiah efesiensi,*15(4); 123-236. T

Rahayu, H. S. P., & Herawati. (2021). Keberlanjutan Penerapan Teknologi Padi Sawah Ramah Lingkungan dalam Aspek Kapasitas Petani dan Sifat Inovasi di Sulawesi Tengah. *Jurnal Penyuluhan,* 17(2), 228–236. https://doi.org/10.25015/17202133534

Syofya, R., & Rahayu, S (2018) Peranan Kelompok Sektor Pertanian dalam Peningkatan Produktivitas Petani. *Jurnal Agribisnis Indonesia, 6(2), 120-130.* Pengembangan Produksi Usaha Tani dalam. Jurnal Penyuluhan dan Agribisnis, 12 (1), 45-55.

Sriati, Malini, H., & Wulandari, S. (2020). Dinamika kelompok dan partisipasi petani dalam program pengembangan usaha agribisnis pedesaan di Kecamatan Sematang Borang Palembang. *Jurnal Penyuluhan*, 16(1), 147–158. https://doi.org/10.25015/16202028394

Tari, D., Sulandjari, K., & Nur'azkiya, L. (2022). Motivasi petani dan peranan serta hambatan kelompok tani Sukamakmur di Desa Sukamakmur Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang dalam peningkatan produksi padi sawah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh,* 9(2). https://doi.org/10.25157/jimag.v9i2.7405.